

**KEBEBASAN BERPENDAPAT
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

HENDRIKUS WIDIYATMOKO

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**KEBEBASAN BERPENDAPAT
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4017/H/S/2012
NO.	
TERIMA	30/8/2012
	SW



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

HENDRIKUS WIDIYATMOKO



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**KEBEBASAN BERPENDAPAT
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni
2012

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

KEBEBASAN BERPENDAPAT SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Hendrikus Widiyatmoko, NIM 061 1800 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada hari Kamis, 28 Juni 2012, Jam 12:15 sampai 13:20 WIB dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.

NIP. 19700427 199903 1 001

Pembimbing II/Anggota



Drs. Agus Kamal

NIP. 19560731 198703 1 001

Cognate/Anggota



Amir Hamzah, S.Sn., M.A.

NIP. 19700427 199903 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni/
Ketua/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.

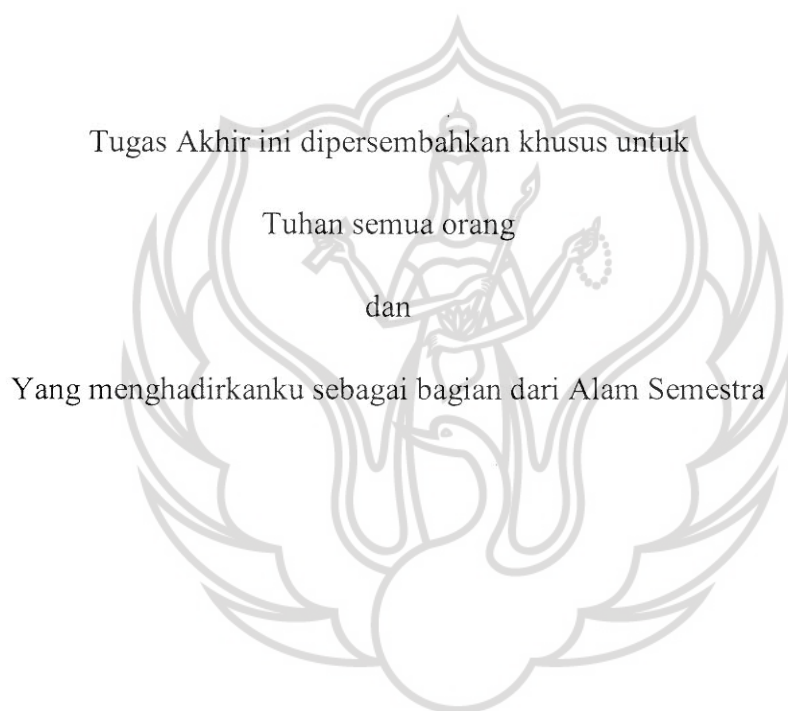
NIP. 19490813 1974412 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des

NIP. 19590802 198803 2 002



KATA PENGANTAR

Selama menempuh kuliah di kampus seni ternama ini, penulis banyak mendapatkan pengalaman yang berharga, baik praktik maupun teori seni yang diajarkan oleh para dosen pengampu yang berkualitas.. Hingga saat ini penulis pun terus berupaya mempelajari dan memahami lebih lanjut mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan seni lukis. Bagi penulis seni lukis adalah ruang ekspresi yang semakin menarik apabila terus dipelajari

Tentunya kurang bijaksana jika mempelajari seni hanya dari sisi teknisnya saja. Maka dari itu penulis mencoba untuk lebih membuka diri dengan mencari penjelasan rasional tentang seni lukis melalui kajian ilmiah dari berbagai sumber referensi baik secara akademis maupun non akademis. Laoran ini berisi penjabaran mengenai konsep berkarya seni lukis yang penulis lakukan untuk melengkapi Tugas Akhir sebagai syarat kelulusan program Setrata 1, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama proses menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis telah banyak mendapatkan pengalaman yang berharga yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Terimakasih dan Syukur kepada Tuhan, karena-Nya penulis selama menempuh study diberi kelancaran hingga menyusun Laporan Tugas Akhir ini.

Melalui tulisan ini penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada para tim penguji antara lain; Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni sekaligus sebagai pembimbing I, Drs. Agus Kamal, selaku Dosen Pembimbing II, Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku cognate dan Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.S. selaku moderator. Berkat dukungan istri dan keluarga dan bantuan teman-teman serta semua pihak Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Semoga Tuhan membalas segala kebaikan yang diberikan dengan segala rahmat-Nya.

Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk lebih baiknya karya penulis selanjutnya. Semoga laporan ini dapat dipergunakan sebik-baiknya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 28 Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL KE I	i
HALAMAN JUDUL KE II	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	01
B. Rumusan Penciptaan	03
C. Tujuan dan Manfaat	04
01. Tujuan penciptaan	04
02. Manfaat penciptaan	04
D. Makna judul	04
BAB II KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	06
01. Konsep sebagai landasan penciptaan	06
02. Konsep sebagai sarana penciptaan	07
a. Kebebasan berpendapat sebagai inspirasi konsep	07
b. Informasi media massa sebagai sumber ide	08
c. Seni lukis sebagai media berpendapat.....	11
B. Konsep Wujud/Bentuk	12
01. Benda sebagai simbol.....	12
a. Benda alam	13
b. Benda produksi	16
02. Patung bentuk binatang sebagai metafor	17
a. Jenis dan karakter binatang menjadi referensi	21
b. Jenis dan karakter benda menjadi referensi.....	26

03. Karya Seni yang Menjadi Inspirasi	28
C. Konsep Penyajian	41
01. Berkarya seni	41
02. Apresiasi	41
03. Kritik seni	41
04. Penyajian	41

BAB III PROSES PEMBENTUKAN

A. Bahan	43
01. Kanvas	43
a. Bahan cat pelapis	44
b. Cara membuat cat pelapis (pelamir)	45
02. <i>Gesso</i> tekstur	46
03. Cat Lukis	47
a. Cat akrilik	47
b. Cat minyak	47
c. Minyak cat	49
d. Minyak pelapis (vernisi)	51
B. Alat	52
01. Spanram	52
02. Stapless	53
03. Kuas	53
04. Palet	54
05. Pisau Palet	54
06. Pencuci Kuas	55
07. Alat Pendukung	55
a. Alat tulis	55
b. Perkakas	55
c. Alat elektronik	56

C. Teknik	56
01. Teknik aquarel (<i>aquarel</i>).....	56
02. Teknik plakat (<i>opaque</i>)	57
03. Teknik transparns (<i>glaze</i>).....	57
04. Teknik <i>dry brush</i>	57
05. Teknik kerok	58
D. Tahapan Pembentukan	58
01. Persiapan	58
02. Tahap pengeraman/perenungan.	60
03. Pemunculan	60
04. Pelaksanaan.....	62
a. Pembuatan tekstur	62
b. Pembentukan Objek	64
05. Evaluasi.....	71
06. Penyelesaian (<i>Finishing</i>)	72
07. Finish (siap display).....	75
BAB IV DISKRIPSI KARYA	
01. Judul Karya " <i>Selingkuh</i> "	77
02. Judul Karya " <i>Babi Stone</i> "	79
03. Judul Karya " <i>Altar</i> "	81
04. Judul Karya " <i>Ada Yang Hilang</i> "	83
05. Judul Karya " <i>Tak Lurus Lagi</i> "	85
06. Judul Karya " <i>Chance Action</i> "	87
07. Judul Karya " <i>Tampak Asli</i> "	89
08. Judul Karya " <i>Tebar Pesona</i> "	91
09. Judul Karya " <i>My Mine is The Best</i> "	93
10. Judul Karya " <i>The Next Supper</i> "	95
11. Judul Karya " <i>Identifikasi</i> "	97
12. Judul Karya " <i>Talk Talk</i> "	99
13. Judul Karya " <i>Optimisme</i> "	101

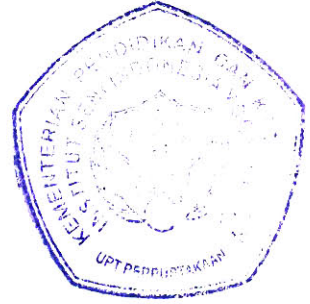
14. Judul Karya “ <i>Game Over</i> ”	103
15. Judul Karya “ <i>Be Happy</i> ”	105
16. Judul Karya “ <i>Pesta Kebun</i> ”	107
17. Judul Karya “ <i>Peace</i> ”	109
18. Judul Karya “ <i>Selamat Pagi</i> ”	111
19. Judul Karya “ <i>Main Dua Kaki</i> ”	113
20. Judul Karya “ <i>Netralitas</i> ”	115

BAB V PENUTUP

A. Seni Lukis sebagai Sarana Sosial	117
B. Lukisan adalah Proses Kreatif yang Interaktif	118

DAFTAR PUSTAKA	120
A. Buku	120
B. Website	120

LAMPIRAN	122
A. Foto diri dan Biodata	122
B. Biodata	122
01. Tempat tanggal lahir	122
02. Riwayat pendidikan	123
03. Penghargaan	123
04. Aktifitas kreatif.....	124
05. Pameran Tunggal	124
06. Pameran Bersama	124
C. Foto Media Publikasi Pameran	127
D. Foto Suasana Pameran	129
E. Foto Lukisan Koleksi FSR	131
F. Katalogus	132



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sekilas mengenai kemerdekaan memilih atau melakukan sesuatu sebagai salah satu hak asasi yang sangat melekat di setiap manusia, yaitu hak berfikir dan menggunakan pikirannya menjadi sesuatu yang esensial untuk menyatakan keberadaannya sebagai manusia, seperti yang dikatakan oleh Descartes yang sangat terkenal; “*cogito ergo sum*”¹, yang artinya “saya berfikir maka saya ada”. Kebebasan berfikir merupakan bagian dari kemerdekaan, bahkan Socrates, seorang filsuf yang pernah hidup 2400 tahun yang lalu melakukan pilihan “lebih baik mati daripada menyembunyikan pemikirannya”². Dari pendapat tersebut dapat ditafsirkan bahwa setiap manusia memiliki hak mencurahkan apa saja yang dipikirkannya kepada orang lain atau untuk diketahui orang lain tanpa suatu-pun dapat melarangnya. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kemerdekaan untuk berbicara atau berpendapat dan mengkomunikasikan tentang sesuatu hal yang dipikirkannya kepada pihak lain sesuai kebutuhannya.

Dewasa ini persoalan kebebasan berekspresi nampaknya mulai mencerahkan cara pandang masyarakat mengenai bagaimana mengungkapkan pendapat pribadi atau kelompok agar diketahui masyarakat luas. Walaupun dalam beberapa hal, kebebasan menyatakan pendapat dapat menimbulkan perselisihan. Perbedaan yang semestinya dipahami bersama untuk saling menghormati hak orang lain sering kali tidak dilaksanakan. Hal ini yang memungkinkan terjadi perselisihan, konflik, perdebatan, anarki dan merugikan semangat kebebasan itu sendiri. William Chang berpendapat bahwa; “Pelanggaran HAM (Hak

¹ Marianus Kleden, *Hak Asasi Manusia dalam Masyarakat Komunal* (Yogyakarta: Lamalera 2008), p.73

² J.B. Bury, *Sejarah Kemerdekaan Berfikir* (Jakarta: Progress 2004), p.12

Asasi Manusia) terjadi justru karena KAM (Kewajiban Asasi Manusia) tidak ditunaikan dengan baik dan bertanggung jawab”³. “Yang sangat memprihatinkan adalah masyarakat seringkali begitu mudah dihasut untuk melakukan tindakan kekerasan dan kejahatan yang memecah-belah kesatuan dalam hidup sosial.”⁴ Jika diperhatikan banyak contoh di masyarakat yang masih kontradiktif mensikapi kebebasan berpendapat dan berekspresi yang semestinya sebagai hak dasar setiap manusia dan menjadi kebutuhan bersama justru kenyataannya baru bisa dinikmati oleh kelompok tertentu dan golongan mayoritas saja.

Mencermati persoalan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah kebebasan berpendapat menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan karya seni lukis. Dalam hal ini penulis berupaya mensikapi apa-apa yang sedang terjadi dimasyarakat melalui karya seni lukis, karena pada dasarnya karya seni tercipta adalah pewujudan suatu gagasan, pendapat pribadi atau respon dari lingkungan seorang kreator disebut juga sebagai pengalaman estetis yang awalnya berbentuk abstrak kemudian melalui tangan terampil kreator diproses menjadi bentuk fisik. Dalam hal ini, seorang seniman sedang menyatakan pendapatnya melalui media seni rupa. Penulis sedang berupaya menciptakan dunia yang dimengerti dan diinginkan.

“Dalam rangkaian pandangan Driyarkara, manusia bukanlah sosok makhluk sekedar (berada dalam dunia), melainkan yang menjadi satu dengan dunia. Namun manusia juga memiliki eksistensi karena itu manusia mengaktivasi, membentuk, dan membangun dunianya.”⁵

Menjadi suatu kewajiban jika setiap manusia dalam mensikapi sesuatu dari luar dirinya diekspresikan menjadi beragam sesuai pengalaman dan kebutuhan. Sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari

³ *Ibid.*

⁴ William Chang, *Kerikil-Kerikil di Jalan Reformasi; dalam Catatan-Catatan dari Sudut Etika Sosial* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara 2002), p.xiv

⁵ Driyarkara, *Estetika, Makna, Simbol dan Daya*, dalam Agus Sachary, (Bandung: ITB. 2002), p.43

yang erat hubungannya dengan memilih sesuatu, seperti mulai kapan akan istirahat (tidur) sampai akan melakukan sesuatu setelah bangun dari tidur. Melakukan sesuatu dapat diartikan sebagai pilihan tindakan atau aktivitas. Tindakan yang dimaksud adalah memiliki pengertian kesengajaan atau rencana. Dalam hal ini manusia sedang menunaikan apa yang disebut kebebasan kemanusiaannya (eksistensialnya).

“Kebebasan eksistensial pada hakekatnya terdiri dalam kemampuan manusia untuk menentukan dirinya sendiri. Sifatnya positif. Artinya kebebasan itu tidak menekankan segi bebas dari apa, melainkan bebas untuk apa. ... Kebebasan itu mendapat wujudnya yang positif dalam tindakan kita yang sengaja.”⁶

Secara umum persoalan tersebut menarik perhatian atau menginspirasi penulis sebagai semangat munculnya sebuah ide untuk diproses menjadi karya seni lukisan.

B. Rumusan Penciptaan

Agar penulisan Tugas Akhir ini lebih focus, maka dibatasi pada lingkup subjek matter atau pokok permasalahannya dalam suatu rumusan, antara lain;

1. Apa yang dimaksud dengan Kebebasan Berpendapat?
2. Bagaimana memvisualisasikan Kebebasan Berpendapat dalam seni lukis?
3. Dengan bahan dan alat apa, serta teknik seperti apa perwujudannya?

⁶ Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), p. 23

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penciptaan

- a. Tujuan yang utama adalah penciptaan karya lukis berdasarkan inspirasi kebebasan berpendapat yang ditawarkan oleh masyarakat yang menarik perhatian penulis untuk divisualisasikan dalam lukisan
- b. Selain itu penulis berusaha mengapresiasi dan mensikapi perkembangan informasi tentang kehidupan sosial dalam rangka menambah wawasan berpikir dalam menginterpretasi persoalan-persoalan sosial yang sedang berkembang.
- c. Menjadikan seni lukis sebagai media ekspresi atau tanggapan atas persoalan sosial sekaligus menjadi wadah kebebasan berfikir, menyatakan sikap dan pendapat pribadi.
- d. Sebagai cara menghormati hak dasar setiap manusia.

2. Manfaat penciptaan

- a. Menajamkan sensitifitas dan kesadaran diri sebagai mahluk sosial.
- b. Membangun semangat optimisme.
- c. Mengasah pola pikir positif dalam mencerna stiap persoalan dalam kehidupan.
- d. Menjadi koreksi bagi penulis dan cermin kesadaran bagi apresiasi dalam mensikapi suatu persoalan.
- e. Dapat menjadi dokumentasi atas peristiwa-peristiwa yang telah terjadi untuk masa mendatang.

D. Makna Judul

Kebebasan Berpendapat sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis sebagai judul pada penulisan laporan Tugas Akhir ini memiliki makna;

Kebebasan Berpendapat; Bebas tidak ada larangan dan tekanan dari pihak lain. Merupakan tindakan tanpa dipaksa atau terpaksa dalam mengungkapkan perasaan, pemikiran, gagasan dengan ucapan, tulisan, simbol atau gambar untuk diketahui oleh orang lain.

Inspirasi; Munculnya gagasan atau pemikiran yang dihasilkan dari tindakan pengamatan, perenungan atas suatu permasalahan, peristiwa atau objek. Dapat di artikan pula sebagai “pengaruh dari dalam yang membangkitkan daya kreatif”⁷.

Penciptaan; Merupakan suatu tindakan aktif yang bertujuan untuk mewujudkan gagasan atau ide kreatif yang masih berbentuk abstrak menjadi bentuk fisik atau benda.

Seni Lukis; Salah satu cabang seni murni yang digunakan sebagai media untuk mengungkapkan pengalaman artistik dalam bentuk dua dimensional dengan menggunakan garis, warna dan bidang.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai makna judul *Kebebasan Berpendapat sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis*, maka berdasarkan uraian di atas yang penulis maksud adalah; bahwa setiap manusia memiliki hak dasar untuk menentukan pilihan atas sesuatu yang diinginkan termasuk hak bebas untuk berpendapat dengan tanpa paksaan atau larangan dari pihak lain. Kebebasan yang dimaksud adalah dalam bentuk kebebasan berpikir dan berpendapat yang dilakukan oleh orang lain dalam menanggapi suatu wacana tertentu, baik secara langsung atau melalui media masa yang penulis lihat dan dengar. Pengalaman tersebut cenderung dapat menginspirasi atau memunculkan “pengaruh dari dalam yang membangkitkan daya kreatif”⁸ sehingga dapat menumbuhkan interpretasi serta pemikiran tertentu bagi penulis. Dalam hal ini penulis merespons pengalaman dan bermaksud menyatakan pendapat atau membuat tanggapan atas wacana tertentu berupa ide visual untuk diekspresikan dengan simbol-simbol dan metafora tertentu melalui karya seni lukis.

⁷ Widodo (ed.), *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2001), p. 236

⁸ *Ibid.*